

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika.¹ Adapun karakteristik penelitian kuantitatif (1) pengaruh metode penelitian alam, (2) bersifat behavioristik- mekanistik- empirik, (3) memberikan perhatian pada hasil (produk), (4) tujuan penelitia adalah mendapatkan aturan, hukum dan prinsip yang bersifat umum, (5) konversi kualitas menjadi kuantitas, (6) konfirmasi teori, (7) menjunjung tinggi objektivitas, dan (8) desain penelitian ketat permanen².

Sifat Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif (*descriptive research*), yaitu penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat lampau. Penelitian deskriptif, bisa mendeskripsikan suatu keadaan saja, tetapi juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangnya. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau pengubahan variabel-variabel bebas, tapi menggambarkan suatau kondisi apa adanya.³ Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan kecerdasan spiritual santri putri Pondok

¹Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 128.

² I'anut Toifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang:Madani (Kelompok Intrans Publishing),2015), 158-159.

Pesantren Al Ishlah yang ditunjang dengan berbagai ilmu agama dan praktik-praktik keagamaan yang tetap setiap tahunnya.

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena data-data yang dibutuhkan bersifat kualitatif, serta data ini digunakan untuk memperkuat rumusan masalah yang pertama.

B. Populasi dan Sampel

Untuk mendapatkan informasi yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan sampel.⁴ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Populasi penelitian ini adalah seluruh santri putri Pondok Pesantren Putri Al- Ishlah sebanyak 45 santri.

2. Sampel

Sampel atau contoh adalah sebagian dari populasi. Menurut Soenarto, sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi.⁶ Menurut Arikunto, pada umumnya orang berpendapat bahwa tiga puluh subyek penelitian

⁴ Saebani, *Metode Penelitian.*, 165.

⁵ Sugiono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 61.

⁶Ibid., 242.

merupakan batas antara sampel kecil dengan sampel besar. Tiga puluh atau kurang bisa dikatakan sebagai sampel kecil sedangkan lebih besar dari tiga puluh merupakan sampel besar.⁷ Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel kecil, yaitu 20 santri putri.

Teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* atau disini menggunakan sampling kuota. Sampling kuota adalah teknik penentuan sampel dimana peneliti bebas menentukan jumlah sampel sampai jumlah (kuota) yang diinginkan dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil.⁸

Teknik ini digunakan karena subjek yang dipilih adalah subjek yang sudah berusia 15 tahun keatas, karena mempertimbangkan latar belakang pendidikan formal yang sebagian besar mempengaruhi pola pikir dan emosi santri.

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Sehingga menentukan metode yang digunakan untuk pengumpulan data menjadi penting untuk dilakukan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹ Dalam mengumpulkan data yang

⁷ Arikunto, *Menejemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 124.

⁸ Toifah, *Statistika Pendidikan*,. 31.

⁹ Sugiono, *Statistik*,. 91.

berupa data kuantitatif, adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu:

a. Skala

Menurut Syaifuddin Azwar, Skala disusun untuk mengungkapkan sikap pro dan kontra, positif, negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu subyek sosial. Dalam skala, subyek sosial tersebut berlaku sebagai subyek sikap. Skala ini berupa angket atau kuesioner yang tertulis, kemudian dibagikan pada responden untuk diisi sesuai dengan keadaan mereka tentang skala kecerdasan spiritual (SQ). Kuesioner ini merupakan teknik pengumpulan data yang efisien dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis.

Skala yang digunakan adalah skala spiritual quotient, berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall yakni, ada beberapa indikasi dari kecerdasan spiritual yang telah berkembang dengan baik, yang mencakup:

- 1) kemampuan untuk bersikap fleksibel
- 2) Tingkat kesadaran yang tinggi (memiliki jati diri)
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
- 5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- 6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- 7) Kecenderungan bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar

- 8) Kecenderungan untuk berpandangan holistik
- 9) Memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi (bidang mandiri).¹⁰

Data yang diperoleh dari skala ini adalah data berupa angka yang nantinya akan dapat menunjukkan tingkat kecerdasan spiritual santri.

b. Observasi

Dalam mengumpulkan data, peneliti akan turun langsung ke lapangan untuk mengamati dan merekam/ mencatat aktivitas-aktivitas individu di lokasi penelitian. Metode pengumpulan data seperti ini sebagaimana dikemukakan oleh Creswell disebut sebagai observasi.¹¹ Sedangkan observasi yang digunakan adalah peneliti sebagai partisipan, dalam hal ini peneliti mengerjakan apa yang dikerjakan informan secara penuh, namun peneliti menampakan peran sebagai *observer*. Dari observasi ini data yang akan diperoleh adalah kegiatan-kegiatan yang aktif diikuti oleh santri putri pondok pesantren Al Ishlah Kelurahan Bandar Kidul Kecamatan Mojojoto Kota Kediri.

c. Wawancara

Teknik pengumpulan data berikutnya adalah melakukan percakapan dengan santri putri, serta sumber data pendukung seperti ustazd dan pengurus yang membimbing pengkajian serta pengajian di pesantren Al Ishlah terutama subyek kajian, yaitu santri putri pondok

¹⁰ Masthoni, "kecerdasan spiritual", <http://www.masthoni.wordpress.com>, Januari 25 2012, diakses tanggal 23 Agustus 2016.

¹¹John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 267.

pesantren Al Ishlah. Hal ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pesantren yang dapat menunjang spiritual santri putri.

d. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya yaitu mengumpulkan data rekaman baik tertulis maupun tidak tertulis (video/ rekaman). Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan meneliti catatan yang berupa transkrip, surat kabar, buku, notulen rapat, legger, raport, dan sebagainya.¹² Metode dokumentasi diperlukan untuk mengetahui gambaran umum obyek penelitian yang meliputi sejarah singkat, visi dan misi pondok pesantren Al-Ishlah, jumlah kyai dan data lain yang bersifat dokumenter. Metode ini berfungsi sebagai metode pelengkap yaitu untuk memperoleh data yang sekiranya tidak mungkin diperoleh dengan metode skala pengukuran.

D. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik.¹³ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala yang berupa angket atau kuesioner, yaitu angket sikap spiritual quotient. Skala spiritual akan disusun berdasarkan teori Danah

¹² Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 149.

¹³ *Ibid.*, 151.

Zohar dan Ian Marsall yang dituangkan dalam *blue print*. *Blue print* adalah tabel yang memuat aspek-aspek dan indikator berperilaku serta proporsionalitas item dalam perancangan skala.¹⁴ Sedangkan item adalah satuan butir pertanyaan sebagai stimulus dalam skala untuk memancing respon dari subyek.¹⁵ Selanjutnya aspek-aspek dalam skala spiritual quotient dijabarkan dalam 31 item. Adapun item-item skala spiritual quotient yang sudah tervalidasi disajikan pada *blue print* berikut:

Tabel. 1

***Blue print* Skala Kecerdasan Spiritual (SQ)**

| No | Pernyataan | Favorable | Unfavorable | jumlah |
|----|---|-----------|-------------|--------|
| 1 | Kemampuan bersikap fleksibel. | 2,5 | 8,11 | 4 |
| 2 | Tingkat kesadaran yang tinggi (memiliki jati diri) | 1,4 | 7,10 | 4 |
| 3 | Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan | 3,6 | 22 | 3 |
| 4 | Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit | 13,30 | 18 | 3 |
| 5 | Kualitas hidup yang diilhami visi dan nilai-nilai. | 14,16 | 19 | 3 |
| 6 | Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu | 17,20 | 23,26 | 4 |

¹⁴ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), xvi.

¹⁵Ibid., xvi.

| | | | | |
|--------|---|-------|-------|----|
| 7 | Kecenderungan nyata untuk bertanya mengapa? Atau bagaimana jika? Untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar. | 21,33 | 24,27 | 4 |
| 8 | Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistik). | 25,28 | 34 | 3 |
| 9 | Menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai “bidang mandiri”. | 29,32 | 36 | 3 |
| Jumlah | | 18 | 13 | 31 |

16

Setiap aspek-aspek di atas akan diuraikan kedalam sejumlah pernyataan *favorable* dan *unfavorable*, dimana subyek diberi empat alternatif pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Responden diminta untuk memberi conteng pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia. Dengan sikap skala pada angket spiritual quotient tersebut nilai untuk *favourable* adalah SS : 4, S : 3, TS : 2, dan STS : 1. Sedangkan sebaliknya nilai untuk skor *unfavourable* adalah SS : 1, S : 2, TS : 3, dan STS : 4. Berarti semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi nilai spiritual quotient.

E. Analisis Data

Analisa data merupakan upaya menata secara sistematis hasil angket, observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman terhadap pokok masalah penelitian dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.

¹⁶ Dwi, Saputro Fuad. “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual (SQ) dengan Seksualitas pada Remaja “.”Skripsi” “tidak diterbitkan”. Kediri:Ushuluddinn STAIN Kediri, 2013.

Metode analisis data harus sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan dan macam data yang dikumpulkan.¹⁷

Adapun kegiatan dalam analisis data adalah:

- 1) Mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden,
- 2) Menabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden,
- 3) Menyajikan data tiap variable yang diisi,
- 4) Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.¹⁸

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN Kediri, 2016), 74.

¹⁸ Toifah, *Statistika Pendidikan.*, 75.